

**Penyuluhan Bahaya Asap Rokok terhadap Kesehatan Balita sebagai  
Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat**  
*Education on the Hazard of Cigarette Smoke on Toddlers' Health as an Effort to  
Improve Community Knowledge*

**Emi Sutrisminah<sup>1\*</sup>, Khusnu Ummil Umroh<sup>1</sup>, Kiki Hartati<sup>1</sup>, Okky Liya Rohmah Safitri<sup>1</sup>,  
Rani Ramadhan Putri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang, Indonesia

**Abstract**

*Exposure to cigarette smoke is a serious risk factor for the health of toddlers as passive smokers. The high level of cigarette consumption and the low level of public awareness regarding the impact of cigarette smoke on toddlers remain significant family health problems. This Community Service activity was conducted on January 17, 2026, in RT 02/RW 06, Sembungharjo Village, Genuk District, Semarang City, with the aim of improving community knowledge about the hazards of cigarette smoke on toddlers' health. The methods used included pre-test and post-test questionnaires, educational counseling, and interactive discussions supported by leaflet media. A total of 30 participants were involved in the activity. Evaluation was carried out through analysis of questionnaire results and participants' activeness during the session. The results showed a significant increase in subjects' knowledge ( $p < 0.05$ ). This activity contributed to enhancing community awareness in protecting toddlers from exposure to cigarette smoke.*

**Keywords:** cigarette smoke, passive smokers, toddlers

**Article history:**

**PUBLISHED BY:**

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

**Address:**

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,  
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

**Email:**

[info@salnesia.id](mailto:info@salnesia.id), [jagri@salnesia.id](mailto:jagri@salnesia.id)

**Phone:**

+62 85255155883

Submitted 15 Februari 2026

Revised 08 Mei 2026

Accepted 30 Juni 2026



### Abstrak

Paparan asap rokok merupakan faktor risiko serius bagi kesehatan balita sebagai perokok pasif. Tingginya konsumsi rokok serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai dampak asap rokok terhadap balita masih menjadi permasalahan kesehatan keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 17 Januari 2026 di RT 02/RW 06 Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya asap rokok terhadap kesehatan balita. Metode yang digunakan meliputi kuesioner *pre-test* dan *post-test*, penyuluhan edukatif, serta diskusi interaktif dengan media leaflet. Subjek kegiatan berjumlah 30 orang. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil kuesioner dan keaktifan subjek selama kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan subjek secara signifikan ( $p < 0,05$ ). Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi balita dari paparan asap rokok.

**Kata Kunci:** asap rokok, balita, perokok pasif

\*Penulis Korespondensi:

Emi Sutrisminah, email: emi@unissula.ac.id



This is an open access article under the **CC-BY** license

#### Highlight:

- Mayoritas kepala keluarga di RT 02/RW 06 Kelurahan Sembungharjo memiliki kebiasaan merokok di dalam maupun luar rumah, meskipun di dalam rumah tersebut terdapat bayi dan balita yang rentan terhadap paparan asap rokok.
- Pelaksanaan edukasi kesehatan secara interaktif kepada 30 warga menggunakan media leaflet, yang dievaluasi melalui pengisian kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan.
- Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan mengenai bahaya asap rokok bagi balita (nilai rata-rata melonjak dari 5,70 menjadi 8,30;  $p < 0,05$ ), sehingga meningkatkan kesadaran warga untuk melindungi anak dari status perokok pasif.

### PENDAHULUAN

Rokok masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi perokok yang tinggi. Dampak negatif rokok tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga oleh perokok pasif, terutama bayi dan balita yang memiliki tingkat kerentanan lebih tinggi. Bayi dan balita berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga paparan zat berbahaya dari asap rokok dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia beracun, termasuk nikotin, karbon monoksida, dan zat karsinogenik. Paparan asap rokok pada bayi dan balita telah dikaitkan dengan meningkatnya risiko infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), pneumonia, bronkitis, asma, otitis media, gangguan pertumbuhan paru, serta peningkatan

risiko *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS). Selain paparan asap rokok secara langsung (*secondhand smoke*), paparan tidak langsung melalui residu asap rokok yang menempel pada pakaian, perabot, dan lingkungan rumah (*third-hand smoke*) juga terbukti berbahaya bagi kesehatan anak.

Lingkungan keluarga merupakan sumber utama paparan asap rokok bagi bayi dan balita. Kebiasaan merokok orang tua atau anggota keluarga di dalam maupun sekitar rumah sering kali masih dianggap sebagai hal yang wajar, meskipun rumah seharusnya menjadi lingkungan yang aman bagi tumbuh kembang anak. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak rokok terhadap kesehatan anak menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dan promotif yang terintegrasi untuk melindungi bayi dan balita dari paparan asap rokok.

Upaya preventif dapat dilakukan melalui penciptaan lingkungan bebas asap rokok, khususnya di dalam rumah, fasilitas kesehatan, dan tempat umum. Pencegahan juga mencakup penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok serta dukungan bagi orang tua dan keluarga untuk berhenti merokok. Sementara itu, upaya promotif berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui edukasi kesehatan, penyuluhan kepada keluarga, kampanye bahaya rokok bagi anak, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan gangguan kesehatan pada bayi dan balita. Penelitian yang dilakukan oleh Jones et al. (2011) menunjukkan bahwa anak yang terpapar asap rokok memiliki risiko lebih tinggi mengalami ISPA dan asma dibandingkan anak yang tidak terpapar. Penelitian lain oleh Hwang et al. (2012) menyatakan bahwa paparan asap rokok di lingkungan rumah berhubungan dengan peningkatan kejadian pneumonia dan gangguan fungsi paru pada balita. Di Indonesia, penelitian oleh Kurniawan et al. (2021) menemukan bahwa balita yang tinggal bersama perokok aktif memiliki risiko ISPA lebih tinggi dibandingkan balita yang tinggal di lingkungan bebas asap rokok. Hasil penelitian tersebut menegaskan pentingnya intervensi preventif dan promotif untuk melindungi kesehatan bayi dan balita. Oleh karena itu, penulis memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat RT 02/RW 06, Kelurahan Sembungharjo, Kota Semarang. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, masalah kesehatan utama yang terdapat pada RW 6 Kelurahan Sembungharjo adalah mayoritas masyarakat memiliki kebiasaan merokok di dalam maupun di luar rumah. Sementara itu di dalam rumah terdapat bayi dan balita. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat RW 6 Kelurahan Sembungharjo tentang dampak negatif asap rokok bagi perokok pasif, khususnya bayi dan balita sebagai upaya mendorong perilaku hidup sehat tanpa rokok di lingkungan keluarga.

## METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026 bertempat di rumah salah satu warga RT 02/RW 06 Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Sasaran kegiatan adalah kepala keluarga RT 02/RW 06 Kelurahan Sembungharjo yang berjumlah 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh warga yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Bapak Ketua RT 02 yang turut memberikan dukungan serta membuka acara secara resmi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai bahaya rokok dan dampaknya terhadap

kesehatan balita. Selanjutnya dilakukan penyuluhan edukatif oleh tim pengabdian melalui metode ceramah yang disertai diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian rokok, kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak merokok terhadap kesehatan perokok aktif dan pasif, khususnya pada anggota keluarga yaitu balita, serta pentingnya penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan rumah tangga. Media yang digunakan dalam penyuluhan berupa leaflet sebagai sarana pendukung penyampaian informasi agar materi lebih mudah dipahami oleh subjek.

Setelah penyuluhan selesai, subjek diminta untuk mengisi kuesioner posttest sebagai upaya evaluasi untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kehadiran dan keaktifan subjek selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan posttest dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik subjek dan tingkat pengetahuan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan balita di RT 02 RW 06 Kelurahan Sembungharjo diikuti oleh 30 subjek. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal subjek terkait dampak asap rokok terhadap kesehatan balita. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui ceramah interaktif menggunakan media leaflet, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pengisian kuesioner *post-test* sebagai evaluasi akhir.



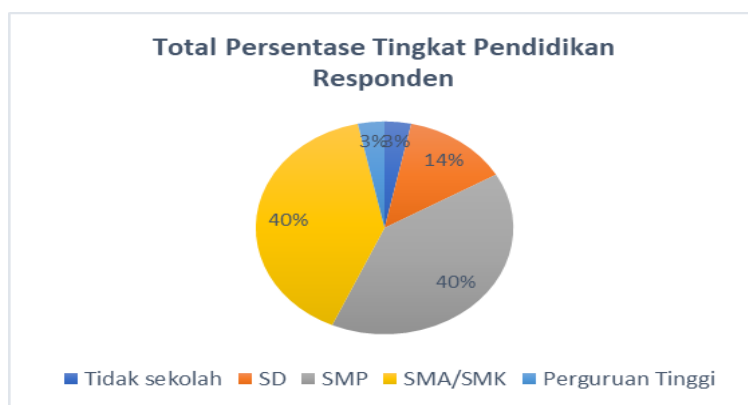
**Gambar 1. Pengisian kuesioner *pre-test***

Kegiatan *pre-test* sebagai langkah awal untuk mengukur pemahaman subjek terkait bahaya asap rokok sebelum penyampaian materi penyuluhan.



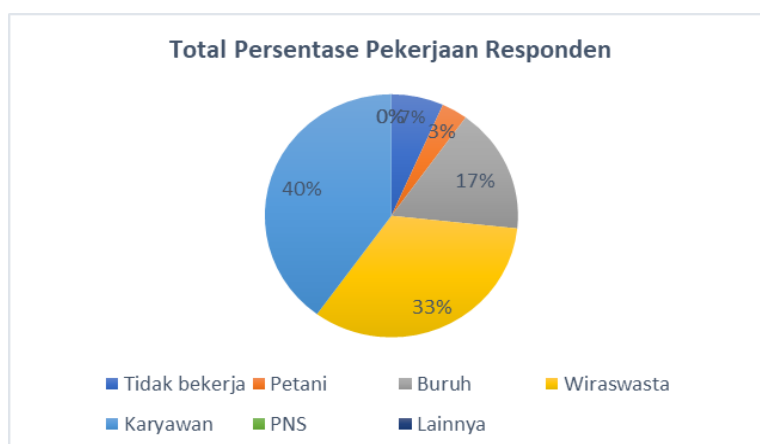
**Gambar 2. Penyampaian materi bahaya asap rokok**

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya asap rokok terhadap kesehatan balita, dengan metode penyampaian interaktif menggunakan leaflet. Karakteristik subjek berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kebiasaan merokok perlu diketahui untuk menggambarkan potensi risiko paparan asap rokok terhadap kesehatan balita di lingkungan keluarga.



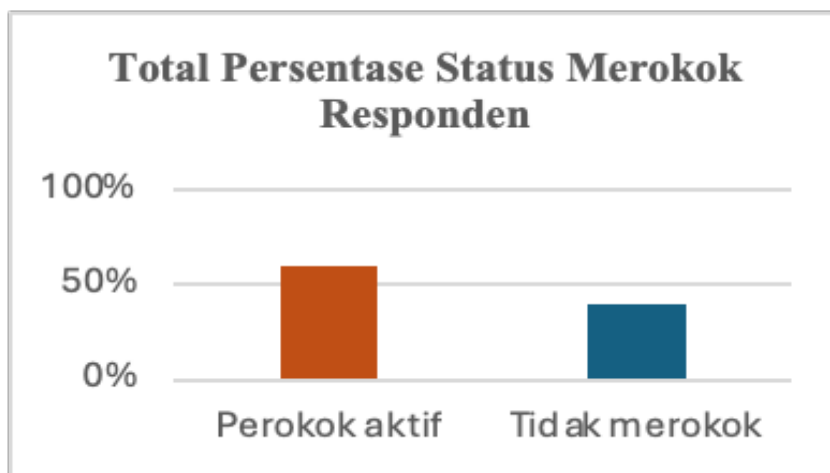
**Gambar 3. Diagram tingkat pendidikan subjek**

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 40%.



**Gambar 4. Total persentase pekerjaan subjek**

Gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 40%.



Gambar 5. Total persentase status merokok subjek

Gambar 5 menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki kebiasaan merokok sebanyak 18 orang dengan persentase 60%.

Tabel 1. Distribusi rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah penyuluhan

|                  | Mean | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean | <i>p-value</i> |
|------------------|------|----|----------------|-----------------|----------------|
| <i>Pre-test</i>  | 5,70 | 30 | 1,784          | ,326            | 0,000          |
| <i>Post-test</i> | 8,30 | 30 | 1,418          | ,259            |                |

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi (*pre-test*) sebesar 5,70 dan meningkat menjadi 8,30 pada *post-test*, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatif merokok terhadap kesehatan balita.

Balita merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap paparan asap rokok karena sistem pernapasan dan sistem imunnya belum berkembang optimal. Paparan asap rokok di rumah dapat menyebabkan ISPA, batuk pilek berulang, pneumonia, memperberat asma, otitis media, serta menurunkan fungsi paru dalam jangka panjang; bahkan paparan ini juga dilaporkan berasosiasi dengan peningkatan risiko penyakit bakteri invasif dan kolonisasi bakteri pada anak (Lee et al., 2010). Kerentanan ini juga dijelaskan oleh temuan beban penyakit global yang menunjukkan bahwa paparan asap rokok berkontribusi terhadap infeksi saluran pernapasan bawah pada anak usia di bawah lima tahun, terutama karena anak memiliki laju napas lebih tinggi, sistem pertahanan tubuh yang belum matang, dan lebih sering berada dekat dengan sumber paparan di lingkungan rumah. Kajian Burden of Proof juga menegaskan bahwa paparan asap rokok tetap berhubungan dengan berbagai gangguan kesehatan, termasuk asma, otitis media, dan infeksi saluran pernapasan bawah, sehingga edukasi keluarga menjadi komponen penting dalam pencegahan risiko kesehatan anak (Flor et al., 2024).

Selama diskusi, sebagian besar subjek menyampaikan bahwa balita di rumah mereka sering mengalami batuk, pilek, dan sesak napas ketika ada anggota keluarga yang

merokok di dalam rumah. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kebiasaan merokok keluarga dengan gangguan kesehatan balita serta meningkatnya kesadaran subjek setelah edukasi. Temuan lapangan tersebut konsisten dengan penelitian di berbagai wilayah Indonesia yang melaporkan hubungan antara paparan asap rokok keluarga dengan kejadian ISPA pada balita (Aelani *et al.*, 2025; Kurniawan *et al.*, 2021; Razak dan Faidah, 2023). Selain itu, kajian literatur mengenai asap rokok dan pneumonia balita menunjukkan bahwa paparan asap rokok dapat memperburuk kerentanan anak terhadap infeksi paru, sedangkan penelitian pada anak di wilayah pelayanan primer juga menemukan hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA (Hibaturradman *et al.*, 2025; Mahbub dan Ilmiah, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti *et al.* (2025) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara perilaku merokok orang tua dengan kejadian ISPA pada balita, di mana balita yang tinggal bersama perokok aktif memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pernapasan. Bukti internasional juga memperkuat hasil tersebut. Jones *et al.* (2011) melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan bahwa kebiasaan merokok orang tua dan anggota rumah tangga meningkatkan risiko bronkitis, bronkiolitis, dan infeksi saluran pernapasan bawah pada bayi. Hwang *et al.* (2012) melaporkan bahwa environmental tobacco smoke berhubungan dengan gangguan kesehatan anak, termasuk gangguan fungsi paru, asma, pneumonia, dan penyakit telinga tengah. Tinjauan sistematis terbaru juga menunjukkan bahwa secondhand smoke berdampak luas terhadap kesehatan anak, meliputi gangguan pernapasan, pertumbuhan, fungsi imun, dan perkembangan kognitif (Asfaw *et al.*, 2024).

Meskipun pengetahuan subjek meningkat, perubahan perilaku merokok tidak selalu terjadi karena faktor ketergantungan nikotin, kebiasaan keluarga, dan norma sosial yang menganggap merokok di sekitar rumah sebagai perilaku yang wajar. Oleh karena itu, edukasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan aturan rumah bebas asap rokok dan dukungan berhenti merokok bagi anggota keluarga. Fallavollita *et al.* (2021) menunjukkan bahwa aturan rumah bebas asap rokok berhubungan dengan kadar kotinin saliva anak yang lebih rendah, tetapi aturan tersebut belum sepenuhnya melindungi anak apabila masih terdapat perokok aktif di dalam rumah. Hal ini memperkuat perlunya pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan, termasuk konseling keluarga, komitmen tidak merokok di dalam rumah, serta pemantauan perilaku merokok anggota keluarga (Vevon dan Temples, 2025).

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 5,70 menjadi 8,30 setelah penyuluhan menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, leaflet, dan diskusi mampu memperkuat pemahaman masyarakat mengenai bahaya asap rokok bagi balita. Hasil ini memiliki implikasi praktis karena edukasi kesehatan dapat menjadi pintu masuk untuk membangun norma keluarga yang lebih protektif terhadap anak. Bukti dari Faber *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian tembakau berhubungan dengan perbaikan luaran kesehatan perinatal dan anak, sedangkan Radó *et al.* (2021) menegaskan bahwa perluasan kebijakan bebas asap rokok pada area luar ruang dan ruang privat, termasuk rumah dan kendaraan, berpotensi menurunkan paparan asap rokok anak serta memperbaiki kesehatan pernapasan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini mendukung pentingnya edukasi masyarakat yang dikombinasikan dengan komitmen rumah bebas asap rokok sebagai strategi perlindungan balita.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan bahaya asap rokok

terhadap kesehatan balita sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terbukti efektif meningkatkan pengetahuan subjek, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ( $p < 0,05$ ). Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi balita sebagai perokok pasif dari paparan asap rokok. Meskipun demikian, perubahan perilaku merokok belum dapat diukur secara langsung sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan untuk mendorong terbentuknya lingkungan rumah bebas asap rokok.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas fasilitasi dan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Sembungharjo, dosen pembimbing atas arahan dan dukungan, serta Ketua RW 06 dan Ketua RT 01–11 atas kerja sama sehingga kegiatan berjalan lancar dan mendukung terwujudnya lingkungan bebas asap rokok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aelani, E.A., Rini, F., Azis, A.A., Haruna, N., Alwi, Z., 2025. Hubungan Paparan Asap Rokok terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(3), 10301–10307. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.48097>
- Asfaw, S.M., Vijayawada, S.M., Sharifian, Y., Choudhry, F., Khattar, P., Cavalie, P.C., Malasevskaiia, I., 2024. Protecting Young Lives: A Systematic Review of the Impact of Secondhand Smoke Exposure and Legislative Measures on Children's Health. *Cureus* 16(10), 1-12. <https://doi.org/10.7759/cureus.72548>
- Faber, T., Kumar, A., Mackenbach, J.P., Millett, C., Basu, S., Sheikh, A., Been, J.V., 2017. Effect of Tobacco Control Policies on Perinatal and Child Health: A Systematic Review and Meta-Analysis. *The Lancet Public Health* 2(9), e420–e437. [https://doi.org/10.1016/s2468-2667\(17\)30144-5](https://doi.org/10.1016/s2468-2667(17)30144-5)
- Fallavollita, W.L., Do, E.K., Schechter, J.C., Kollins, S.H., Zheng, J., Qin, J., Maguire, R.L., Hoyo, C., Murphy, S.K., Fuemmeler, B.F., 2021. Smoke-Free Home Rules and Association with Child Secondhand Smoke Exposure Among Mother–Child Dyad Relationships. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18(10), 1-11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18105256>
- Flor, L.S., Anderson, J.A., Ahmad, N., Aravkin, A., Carr, S., Dai, X., Gil, G.F., Hay, S.I., Malloy, M.J., McLaughlin, S.A., Reitsma, M.B., Sorensen, R.J.D., Gakidou, E., 2024. Health Effects Associated with Exposure to Secondhand Smoke: A Burden of Proof study. *Nature Medicine* 30, 149–167. <https://doi.org/10.1038/s41591-023-02743-4>
- Hibaturramadhan, M.H., Saputra, O., Azka, L., Carolia, N., 2025. Asap Rokok dan Pneumonia Balita: Tinjauan Literatur. *Journal of Language and Health* 6(4), 83–94. <https://doi.org/10.37287/jlh.v6i4.1060>
- Hwang, S., Hwang, J.H., Moon, J.S., Lee, D.H., 2012. Environmental Tobacco Smoke and Children's Health. *Korean Journal of Pediatrics* 55(2), 35–41. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3286760/>
- Jones, L.L., Ahmed, H., McKeever, T., Cook, D.G., Britton, J., Bee, J.L., 2011. Parental and Household Smoking and The Increased Risk of Bronchitis, Bronchiolitis and Other Lower Respiratory Infections in Infancy: Systematic Review and Meta-

- Analysis. *Respiratory Research* 12(5), 1-11. <https://doi.org/10.1186/1465-9921-12-5>
- Lee, C.C., Middaugh, N.A., Howie, S.R.C., Ezzati, M., 2010. Association of Secondhand Smoke Exposure with Pediatric Invasive Bacterial Disease and Bacterial Carriage: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS Medicine* 7(12), 1-14. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000374>
- Kurniawan, M., Wahyudi, W.T., Zainaro, M.A., 2021. Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. *Malahayati Nursing Journal* 3(1), 82–91. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/3050/0>
- Mahbub, W., Ilmiah, W.S., 2025. Pengaruh Paparan Asap Rokok terhadap Kejadian ISPA pada Anak di Puskesmas Tepeleo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 5(1), 419–433. <https://researchhub.id/index.php/jikki/article/view/7361>
- Radó, M.K., Mölenberg, F.J.M., Westenberg, L.E.H., Sheikh, A., Millett, C., Burdorf, A., van Lenthe, F.J., Been, J.V., 2021. Effect of Smoke-Free Policies in Outdoor Areas and Private Places on Children's Tobacco Smoke Exposure and Respiratory Health: A Systematic Review and Meta-Analysis. *The Lancet Public Health* 6(8), e566–e578. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(21\)00097-9](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(21)00097-9)
- Razak, R.A., Faidah, N., 2023. Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan pada Balita. *Jurnal Berita Kesehatan* 16(1), 28–37. <https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/JBK/article/view/113>
- Susanti, S., Puspita, Y., Sari, W.I.P., 2025. Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua terhadap Kejadian ISPA pada Balita. *Journal of Nursing and Public Health* 13(1), 51–58. <https://doi.org/10.37676/jnph.v13i1.8486>
- Vevon, B., Temples, H.S., 2025. Secondhand Smoke Exposure in Pediatric Patients: What is the Nurse Practitioner's Role? *Journal of Pediatric Health Care* 38(6), 936–942. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2024.01.003>